

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Suriani, dkk., 2016, hlm. 26). Menurut Ernalis, dkk (2015, hlm. 2) jika peserta didik tidak mampu membaca dengan baik maka akan mengalami kesulitan dan ketertinggalan pada kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca yang mencakup pengamatan, ingatan, serta kemampuan fisik, khususnya gerak mata dan ketajaman penglihatan (Mulyono, 2003, hlm.200).

Terdapat lima tahap membaca yang diklasifikasikan oleh Mercer & Mercer (dalam Jamaris, 2014, hlm.135) yaitu (1) kesiapan membaca; (2) membaca permulaan; (3) keterampilan membaca cepat; (4) membaca luas; dan (5) membaca yang sesungguhnya. Disamping itu, Downing and Leong (dalam Shanty, 2017, hlm.3) mengungkapkan tiga komponen yang secara langsung terlibat proses membaca permulaan, yaitu (a) *Visual Memory (VM)*, (b) *Phonological Memory (PM)*, dan (c) *Semantic Memory (SM)*. Seiring dengan hal ini, membaca permulaan biasanya dimulai dari jenjang TK sampai SD dari kelas 1 hingga kelas 2. Kemampuan membaca permulaan sebagai latihan awal agar bisa menguasai kemampuan membaca pemahaman (Tiswardini, 2019, hlm. 234).

Masalah umum yang dihadapi dalam pembelajaran membaca adalah guru sering dihadapkan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan (Suriani, dkk., 2016, hlm. 63). Kegagalan dalam proses pembelajaran jika dianalisis penyebabnya tidak hanya dari faktor peserta didik akan tetapi dari guru, sarana dan prasarana ataupun metode pembelajaran yang digunakan (Ngadiyono, 2019, hlm.128). Dalam proses pembelajaran banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar,

Puri Purnamasari, 2021

METODE DIRECT INSTRUCTION MELALUI APLIKASI KOMPUTER HYPERTEXT MARKUP LANGUAGE VERSION5 (HTML5) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara lain: tujuan, bahan atau materi yang dipelajari, strategi pembelajaran, peserta didik dan guru sebagai subjek belajar, media pembelajaran dan penunjang proses pembelajaran (Praptiwi, dkk, 2012). Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain sehingga melemahnya satu komponen akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu jenis gangguan atau kesulitan belajar yang umumnya mempengaruhi kemampuan membaca dikenal dengan istilah disleksia. Disleksia adalah keadaan yang kronis dan tetap dari sejak kecil hingga dewasa. Karena itu, penanganan harus dilakukan sejak dini (Turangan, dkk., 2017). Disleksia merupakan gangguan perkembangan neurologi yang berdampak pada gangguan dalam kemampuan akademik bidang tertentu, seperti membaca. Dalam DSM-V dikatakan bahwa disleksia adalah suatu alternatif istilah untuk menunjukkan pola kesulitan belajar dengan karakteristik adanya problem rekognisi dan akurasi kata, decoding yang buruk (proses kebalikan dari mendengarkan kata-kata, memikirkan dan mengubah kata-kata) dan kemampuan mengeja yang lemah (Widyorini & Van Tiel, 2017, hlm.69). Selain itu, Martini (dalam Wati dan Damri, 2019, hlm.34) menyatakan bahwa anak disleksia mengalami kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Secara umum, anak-anak mulai belajar membaca pada usia 4-5 tahun, namun tidak jarang seorang anak penyandang disleksia baru berhasil menguasai kemampuan baca-tulis pada usia 8 tahun (Zulhaqi, 2013 dalam Turangan, 2017). Menurut Santrock (2007) anak dengan *Learning Disability* (kesulitan belajar) seperti disleksia (kesulitan dalam membaca) dan membutuhkan penanganan secara khusus. Sekalipun sudah diketahui bahwa kesulitan belajar (*LD*) adalah gangguan neurologi dan genetik, namun mekanisme yang terjadi di dalam otak sehingga seseorang tersebut mengalami kesulitan belajar, hingga saat ini masih belum bisa dipahami secara sepenuhnya, para ahli masih terus berupaya untuk mengetahuinya melalui berbagai penelitian ilmiah (Widyorini & Van Tiel, 2017, hlm.10). Dengan kata lain, sangatlah penting bagi peserta didik disleksia untuk belajar membaca

dengan metode pembelajaran yang tepat agar dapat membaca dengan baik. Yang dapat diupayakan oleh guru kelas adalah menyiapkan dan memberi kompensasi serta toleransi bagi peserta didik dengan disleksia, dapat belajar dengan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka.

Kelancaran dan ketepatan membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar (Ernalis, dkk., 2015). Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka perlu memilih suatu metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien juga menyenangkan. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran dan tidak terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik menyebabkan proses pembelajaran membaca menjadi menjenuhkan sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik (Ngadiyono, 2019, hlm.130).

Pembelajaran bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang berkelanjutan. Menurut Dinyati dan Mudjiono (2006, hlm.41) dalam kegiatan mengajar guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat bertindak secara cepat dan tepat. Baedhowi dan Hartoyo (2005 dalam Ulya dan Rahayu, 2019) mengklasifikasikan persyaratan guru ideal sebagai subyek pembelajaran antara lain keterampilan mengajar (*teaching skills*), mempunyai pengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih strategi dan metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*). Guru dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan mampu membangun situasi pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang

bermakna dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peserta didik dengan kondisi disleksia yang dalam kemampuan membaca permulaan masih jauh tertinggal diantara teman-teman sekelasnya. Seperti pada aspek membaca permulaan, masih ada huruf yang terbalik, kesulitan membaca kv, vk, kvk dan diftong, kata atau kalimat dan belum memahami makna kalimat bila membacanya sendiri. Selama proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas/Lembar Kerja Siswa yang sudah tersedia di buku Kurikulum 2013 daripada membaca, hal ini dikarenakan menurut guru anak susah mengingat materi membaca yang telah diajarkan sehingga guru bingung bagaimana lagi cara untuk membelajarkan anak membaca. Proses belajar membaca yang dilakukan oleh guru dengan membuat perencanaan yaitu guru tidak membuat sendiri perencanaan pembelajaran melainkan dari KKG, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kesulitan saat menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik saat ini. Guru mengajarkan menggunakan media pembelajaran berupa buku (Kurikulum 2013) yang diberikan oleh pemerintah saja. Di sisi lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru identik dengan resitasi (penugasan) menulis daripada membaca, hingga saat ini guru kebingungan cara supaya anak tidak terbalik membaca huruf, suku kata dan kalimat sehingga nantinya anak dapat membaca dengan tepat.

Metode membaca yang digunakan oleh guru saat ini yaitu kurangnya metode pembelajaran membaca yang menarik dan efektif. Hal ini, ditunjukkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang belum selaras dengan bahan ajar membaca yang dikembangkan oleh guru itu sendiri. Belum lagi bahan ajar yang selalu berganti setiap waktu karena dipengaruhi beraneka ragam faktor.

Menurut Ngadiyono (2019, hlm. 131) Guru seharusnya dapat menginovasikan metode pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menantang, salah satu caranya ialah dengan meracik metode pembelajaran dengan media teknologi komunikasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut Ulya,

Puri Purnamasari, 2021

METODE DIRECT INSTRUCTION MELALUI APLIKASI KOMPUTER HYPERTEXT MARKUP LANGUAGE VERSION5 (HTML5) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dkk (2012) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat menjadi suatu alternatif guru untuk mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran. Membangun situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentunya harus dicapai oleh guru dalam kelas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibhowo dan Sanjaya (2011, hlm. 8) bahwa “segala sesuatu yang dilakukan dengan tekad dan emosi (senang), pasti hasilnya akan bertahan lama.”

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan optimalisasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar yang lebih menstimulus keaktifan peserta didik, khususnya peserta didik disleksia. Salah satu metode yang dapat dioptimalisasi tersebut adalah metode *direct instruction*. Menurut Sunarsih (2018, hlm. 65) bahwasannya metode *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar anak didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Ada beberapa istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan metode *direct instruction* diantaranya *active teaching* (pembelajaran aktif) dengan tokohnya Good dan Grows (1983). Dari apa yang telah dilakukan oleh Good dan Grows mengenai *direct instruction* terdapat implikasi yang baik pada hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum menggunakan metode *direct instruction* (Sugeng, 2015).

Metode pembelajaran dan media pembelajaran keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, atau dengan kata lain harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Menurut Soleliza (2016) Dalam dunia pendidikan multimedia dapat berupa media pembelajaran yang merupakan penggabungan dari teks, gambar, audio dan video. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, Rohani (2019, hlm. 21) mengungkapkan bahwasanya konteks pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari peserta didik merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media

pembelajaran. Salah satu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah *Hypertext Markup Language version5* (HTML5)

Hypertext Markup Language version5 (HTML5) merupakan bahasa *programmer* yang digunakan untuk membuat sebuah halaman website (Wong, dkk., 2011). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Program HTML5 dapat juga menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi yang dapat digunakan menjadi media pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik disleksia. Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis dan digunakan berulang kali. Karena sifatnya yang *portable* maka penggunaan aplikasi ini kompatibel untuk dipasang di perangkat komputer apapun. Dengan belajar menggunakan aplikasi tersebut, maka dalam prosesnya anak akan merasa seperti bermain. Menurut Piaget (1962 dalam Inayah, 2012) Dunia anak adalah dunia bermain, bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Selain itu, HTML5 juga dilengkapi fitur evaluasi yang dapat dirancang khusus oleh guru untuk mengukur hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah-masalah yang dimunculkan seperti hambatan peserta didik disleksia pada aspek kemampuan membaca permulaan, proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah yang masih konvensional pada lingkup media dan metode pembelajaran yang dirasa belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan membaca anak disleksia dengan menerapkan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer HTML5 untuk anak disleksia di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu:

- 1.2.1 Hambatan peserta didik disleksia dalam proses pembelajaran membaca permulaan
- 1.2.2 Pengetahuan guru perihal metode pembelajaran dan belum sepenuhnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Puri Purnamasari, 2021

METODE DIRECT INSTRUCTION MELALUI APLIKASI KOMPUTER HYPERTEXT MARKUP LANGUAGE VERSION5 (HTML5) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3 Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui berbagai hambatan anak disleksia dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Mengingat kebutuhan lapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah pada lingkup peningkatan kemampuan membaca permulaan anak disleksia dengan metode pembelajaran *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana rumusan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia?”

1.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1** Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan membaca permulaan anak disleksia di Sekolah Dasar?
- 1.5.2** Bagaimanakah kondisi objektif pembelajaran membaca permulaan bagi anak disleksia di Sekolah Dasar?
- 1.5.3** Bagaimanakah rumusan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia?
- 1.5.4** Bagaimanakah pengaruh metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia?

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merumuskan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di Sekolah Dasar.

1.6.2 Tujuan Khusus

Adapun upaya untuk mencapai tujuan umum diatas, maka tujuan khusus yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca permulaan anak disleksia di Sekolah Dasar.

1.6.2.2 Mengetahui kondisi objektif pembelajaran membaca permulaan bagi anak disleksia di Sekolah Dasar.

1.6.2.3 Membuat rumusan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia.

1.6.2.4 Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *hypertext markup language version5* (HTML5) untuk anak disleksia.

1.7 Manfaat penelitian

Hasil penelitian berupa metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *HyperText Markup Language version5* (HTML5) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.7.1 Manfaat Teoritis

1.7.1.1 Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran, khususnya dalam metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *HyperText Markup Language version5* (HTML5) dalam hal kemampuan membaca permulaan anak disleksia.

1.7.1.2 Bahan kajian teoritik dalam metode pembelajaran yang dapat dipelajari secara langsung melalui perkembangan teknologi pada komputer (media pembelajaran), khususnya kemampuan membaca anak disleksia.

1.7.2 Manfaat Praktis

1.7.2.1 Bagi guru

Memberikan alternatif solusi metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.

1.7.2.2 Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam startegi pembelajaran agar dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga dapat disesuaikan dan digunakan untuk tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari dengan harapan menjawab permasalahan mutu pembelajaran dewasa ini, khususnya pada meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak disleksia dengan menggunakan metode *direct instruction* melalui aplikasi komputer *HyperText Markup Language version5* (HTML5).

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini memuat tentang gambaran isi dari setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab. Struktur organisasi tesis ini adalah sebagai berikut:

1.8.1 Bab I menggambarkan uraian pendahuluan tentang temuan awal penelitian yang akan dilakukan. Bab I terdiri dari beberapa sub-bab, antara lain : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

1.8.2 Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: konsep kemampuan membaca permulaan, anak disleksia, konsep metode *direct instruction*, dan konsep aplikasi komputer html5.

1.8.3 Bab III terkait dengan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dalam penelitian tesis ini.

1.8.4 Bab IV menjabarkan tentang hasil penemuan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan membahas tentang hasil pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1.8.5 Bab V menjabarkan tentang kesimpulan, implikasi serta saran yang akan diberikan terkait dengan diselesaikannya penelitian ini. Adapun sub-bab dari Bab V ini adalah kesimpulan dan rekomendasi.